

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) bisa dikatakan sebagai salah satu alternatif dalam menyerap tenaga kerja pengangguran atau terkena Pemutusan Hubungan Kerja (PHK). Tidak jarang karyawan yang memiliki sampingan usaha kecil demi mengimbangi perekonomiannya. Apabila dirasa usaha kecil tersebut berkembang, maka karyawan bisa perlahan lepas dari perusahaan.

Usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri yang dilakukan oleh perorangan atau badan usaha yang merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar merupakan pengertian dari UMKM. Di Indonesia, usaha yang bergerak dalam skala mikro kecil keberadaannya relatif mampu tetap aktif dalam kegiatan perekonomian dibandingkan dengan usaha makro atau skala besar, Sehingga, ketika ada fluktuasi nilai tukar, perusahaan dengan skala besar secara umum berhadapan dengan mata uang asing yang berpotensi mengalami dampak krisis dan sudah dibuktikan ketika Indonesia mengalami krisis moneter pada tahun 1998.²

² Kerjasama LPPI dengan BI, *Profil Bisnis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)*, (Jakarta: Lembaga Pengembangan Perbankan Indonesia, 2015), hal. 5.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) tumbuh berlandaskan ekonomi domestik, dan pertumbuhan ekonomi di Indonesia pun sebagian besar di dorong oleh ekonomi domestik. Sesuai UUD 1945 pasal 33 ayat 4, “Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) merupakan bagian dari perekonomian nasional yang berwawasan kemandirian dan memiliki peran yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi negara.”

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) menjadi sumbangsih cukup besar untuk perekonomian di Jawa Timur, khususnya di Kabupaten Tulungagung berdasarkan data dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kabupaten Tulungagung pada tahun 2023 tercatat sebesar 4.541 UMKM yang terdaftar. Kondisi sektor usaha di Kabupaten Tulungagung secara umum pada komoditi peternakan ayam, perikanan, konveksi, perdagangan, dan lainnya. Kemajuan pembangunan ekonomi dan perdagangan pastinya mempengaruhi lahirnya institusi yang berperan dalam lalu lintas keuangan. Secara umum pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) membutuhkan adanya lembaga keuangan untuk membantu permodalan dan investasi. Keterbatasan modal menjadi salah satu hambatan dalam pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Kabupaten Tulungagung. Untuk mendukung pendanaan dari Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM), maka dibutuhkan kehadiran bank dan non bank, serta lembaga keuangan lain khususnya yang berbasis syariah. Contoh lembaga keuangan non bank yang bergerak dalam skala kecil adalah *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) dan koperasi syariah merupakan lembaga yang sama, sehingga operasionalnya tidak diawasi oleh Bank Indonesia. Penghimpunan dana dan penyaluran pembiayaan di *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) bermanfaat untuk meningkatkan kualitas ekonomi melalui pengembangan usaha-usaha produktif dan investasi dengan sistem bagi hasil atau nisbah. Sebagai lembaga keuangan yang diharapkan dapat beroperasi dengan baik, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) harus memiliki dana untuk menjalankan tugas dan fungsinya. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) merupakan lembaga keuangan syariah masa kini yang cukup diminati masyarakat untuk mengentaskan kemiskinan. *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) mendapat respon positif dari masyarakat, karena plafon pembiayaan relatif rendah sehingga menjangkau masyarakat kecil yang umumnya pada usaha mikro tidak memiliki jaminan yang cukup untuk mengakses pembiayaan perbankan.³

Perbedaan antara antara *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dengan bank ada pada fasilitas yang diberikan. Bank berperan sebagai lembaga besar yang dapat memberikan fasilitas transfer, kliring, inkaso dan lain sebagainya, sedangkan *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) tidak dapat melakukan hal tersebut. Akan tetapi kehadiran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dapat merangkul sepenuh hati pelaku usaha kecil dan menjadi

³ Suyoto dan Hermin Endratno, *Peran BMT dalam Meningkatkan Kinerja Usaha Rumah Tangga di Purwokerto*, *Jurnal Sainteks*, Vol. XII No. 1, 2015, hal. 46-47.

sebuah jawaban atas belum terjangkaunya pelaku usaha mikro kecil oleh lembaga keuangan perbankan.

Seperti Bank Syariah, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) juga memberikan jasa-jasa pembiayaan yang dikemas seperti dalam produk-produk yang ada di Bank Syariah, salah satu produk tersebut adalah *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA). Pengertian dari *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) secara sederhana adalah jual beli dengan harga asal ditambah dengan margin keuntungan yang telah disepakati dan dibayar secara kredit atau cicil.⁴ Prinsip yang ada pada *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) merupakan pengembangan dari produk *murabahah*, yang membedakan keduanya adalah jangka waktu pembayaran, margin keuntungan dan jenis kegunaan pembiayaan.

Baitul Maal Wa Tamwil (BMT) memosisinya dirinya sebagai solusi pembiayaan bagi pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM), diantaranya BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung. Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) menjadi salah satu produk pembiayaan di BMT Istiqomah Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung yang cukup diminati anggotanya dan manfaatnya telah banyak dirasakan oleh pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) yang ada di Tulungagung seperti pedagang keliling, konveksi, toko kelontong, peternakan, dan lain-lain.

⁴ Muhammad, *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*, (Yogyakarta: UII Press, 2000), hal. 30.

Objek penelitian ini adalah BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung, dimana BMT Istiqomah dan BMT Pahlawan ini memiliki pembiayaan yang cukup diminati anggotanya, yakni *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA). Terbukti pada tahun 2004 saat awal kehadiran BBA di BMT Istiqomah ini sudah meraup anggota cukup fantastis sebanyak 1.366 orang. Meskipun seiring berjalannya waktu mengalami naik turun jumlah anggota. Terakhir tahun 2019 jumlah anggota BBA sebanyak 223 orang, tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 185 orang, dan ditahun 2021 kembali turun menjadi 175 orang. Namun pada BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung jumlah anggota BBA cenderung lebih stabil dari BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung.

Alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung karena lokasinya yang strategis di Jalan Raya Plosokandang dan mudah dijangkau oleh pelaku usaha mikro disekitarnya. Sedangkan alasan peneliti mengambil lokasi penelitian di BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung karena lokasinya yang strategis berada di ruko pasar Ngemplak dengan demikian pelaku usaha mikro yang berada di pasar Ngemplak cenderung melakukan transaksi di BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung.

Pembiayaan BBA merupakan pembiayaan yang cukup diminati anggota, namun bukan produk unggulan di BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung. Berbeda dengan BMT Pahlawan, produk BBA ini menjadi produk unggulan dengan 80% anggota yang menggunakan pembiayaan ini.

Pembiayaan BBA diminati anggota karena prosesnya cepat dan bisa mengangsur pokok beserta bunga setiap bulannya. Pengajuan pembiayaan BBA juga lebih besar peluang pencairannya.

Tabel 1.1
Perkembangan Pembiayaan BBA di BMT Istiqomah
Plosokandang Tulungagung (2019-2021)

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Omzet
1.	2019	223 orang	Rp 1.789.336.000,-
2.	2020	185 orang	Rp 2.559.378.000,-
3.	2021	175 orang	Rp 2.482.941.000,-

Sumber: RAT Pembiayaan BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung (diolah)

Tabel 1.2
Perkembangan Pembiayaan BBA di BMT Pahlawan Cabang
Ngemplak Tulungagung (2019-2021)

No.	Tahun	Jumlah Anggota	Omzet
1.	2019	1.344 orang	Rp 19.186.399.311,-
2.	2020	870 orang	Rp 13.653.097.271,-
3.	2021	943 orang	Rp 14.061.884.271,-

Sumber: RAT Pembiayaan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung 2021 (diolah)

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) yang ada di BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung cukup diminati karena memiliki manfaat terhadap pengembangan usaha mikro anggota di BMT Istiqomah Plosokandang

Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung, oleh karenanya peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul **“Peran BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung Dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung Dalam Pengembangan Usaha Mikro Anggota Melalui Pembiayaan *Ba’i Bitsaman Ajil.*”**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian, maka dapat dirumuskan fokus penelitian yang akan diteliti sebagai berikut:

1. Apa peran BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung dalam pengembangan usaha mikro anggota melalui pembiayaan *Ba’i Bitsaman Ajil*?
2. Bagaimana perkembangan usaha anggota sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *Ba’i Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan uraian diatas maka tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis peran BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak

Tulungagung dalam pengembangan usaha mikro anggota melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil*.

2. Untuk mengetahui dan menganalisis perkembangan usaha anggota sebelum dan sesudah memperoleh pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* di BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, maka hasil dari penelitian ini diharapkan memberikan manfaat atau kegunaan, baik manfaat dalam bidang teoritis maupun dalam bidang praktis. Adapun manfaat penelitian yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Memberikan pengetahuan positif berupa ekonomi Islam dapat berperan penting dalam perekonomian nasional, terutama dalam hal memberantas kemiskinan dan peningkatan taraf hidup masyarakat kecil melalui Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM). Dengan hadirnya BMT diharapkan bisa menjadi penyedia jasa keuangan yang bermanfaat bagi pelaku usaha khususnya pelaku usaha mikro untuk mendapatkan tambahan modal usaha, sehingga usahanya akan lebih berkembang dan memperoleh kesejahteraan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi BMT Istiqomah Plosokandang Tulungagung dan BMT Pahlawan Cabang Ngemplak Tulungagung dan memberikan manfaat berupa saran-saran positif bagi pelaku usaha untuk dijadikan acuan dan pengembangan usaha masyarakat sekitar dan memberikan motivasi kerja masyarakat dalam kegiatan bisnisnya khususnya dalam pengembangan perekonomian berdasarkan prinsip perbankan syariah.

b. Bagi Akademik

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi acuan terhadap penelitian selanjutnya dan sebagai sumbangan kebendaharaan perpustakaan khususnya bidang ilmu Perbankan Syariah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan hasil positif yang mampu membangun kepercayaan masyarakat terhadap sistem perbankan syariah.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk menambah wawasan ilmu bagi keberlangsungan penelitian selanjutnya tentang praktik lembaga keuangan syariah pada pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* serta ilmu yang telah dipelajari bisa dipraktikkan dalam lingkungan masyarakat penulis.

E. Penegasan Istilah

Untuk mempermudah dalam memahami judul dan menghindari pembahasan yang meluas, serta menghindari kesalahpahaman pembaca mengenai istilah yang dipakai dalam judul, perlu dibuat penjelasan terhadap istilah-istilah tersebut, yaitu:

1. Konseptual

a. Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA)

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) merupakan pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan anggota untuk membeli suatu barang atau jasa dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut dengan ditambah margin keuntungan secara angsuran atau cicilan sampai lunas dengan jangka waktu tertentu sesuai dengan kesepakatan.⁵

b. Pengembangan Usaha Mikro

Pengembangan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) memiliki arti sebagai sebuah proses, cara, perbuatan mengembangkan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Usaha mikro adalah seperti yang dicantumkan pada Undang-Undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2008 Tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pasal 1 ayat 1 yaitu usaha produktif milik perorangan dan atau badan usaha perorangan dan atau badan usaha perorangan yang

⁵ Wirnyaningsih, et. al, *Bank dan Asuransi Islam Indonesia*, (Jakarta: Kencana Prenada Media ed. cet.2. 2005), hal. 109.

memenuhi kriteria usaha mikro sebagaimana diatur dalam undang-undang ini.⁶

2. Operasional

Definisi operasional adalah definisi yang memberikan pernyataan pada peneliti untuk apa saja yang diperlukan dalam menjawab pertanyaan atau menguji. Operasional merupakan suatu pedoman dalam melakukan kegiatan atau pekerjaan penelitian. Operasional bisa diartikan juga sebagai batasan pengertian yang dijadikan pedoman untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan, misalnya penelitian.

Pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) merupakan pengembangan dari pembiayaan *murabahah*. Jadi pada hal ini, pihak perbankan membiayai pembelian barang yang diperlukan anggota dengan sistem pembayaran angsuran atau cicilan. Dalam pelaksanaannya dengan cara pihak *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) memberikan surat kuasa kepada anggota atau membeli barang yang diperlukan atas nama *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT).⁷

Pembiayaan usaha mikro merupakan upaya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat agar usaha yang dijalankan bisa berkembang pesat dengan memberikan pinjaman dana

⁶ Yana Nur Faroida, *Kolerasi Pembiayaan Terhadap Perkembangan Usaha Nasabah Koperasi Muhammadiyah Kota Blitar*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan, 2015), hal. 33-35.

⁷ Rifqi Nurdiansyah, dkk. *Pelaksanaan Akad Ba'i Bitsaman Ajil dalam Tinjauan Hukum Islam (Studi Kasus BMT Sidogiri)*, *Jurnal Tabarru': Islamic Banking and Finance*, Vol.4 No.2, November 2021, hal. 330.

kepada anggota untuk digunakan modal usaha atau investasi terkait dengan usaha.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Agar penelitian ini dapat dipahami dan mengarah pada pembahasan, maka peneliti menyusun dengan suatu sistem yang diatur sedemikian rupa dalam suatu sistematika penulisan sebagai berikut:

- BAB I** Pendahuluan berisi tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi
- BAB II** Kajian pustaka berisi tentang teoritis yang membahas dari teori pembiayaan, *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA), pengembangan usaha mikro, *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT), dan teori yang dihasilkan dari penelitian terdahulu.
- BAB III** Metode penelitian terdiri dari beberapa sub yaitu pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan data dan tahap-tahap penelitian.
- BAB IV** Hasil penelitian berisi tentang paparan data mengenai peran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dalam pengembangan usaha mikro anggota melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA) yang

disajikan dengan topik sesuai dengan pertanyaan dalam rumusan masalah dan hasil analisis data.

BAB V Pembahasan ini memuat peran *Baitul Maal Wa Tamwil* (BMT) dalam pengembangan usaha mikro anggota melalui pembiayaan *Ba'i Bitsaman Ajil* (BBA).

BAB VI Penutup yang berisi kesimpulan dan saran.

Pada bagian akhir memuat uraian tentang daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian tulisan, daftar riwayat hidup yang digunakan sebagai acuan untuk penyusunan dalam pembuatan skripsi.